

ESTETIKA FOTOGRAFI *VINTAGE COLOR STYLE* PADA KARYA *NIGHTSCAPE PROJECT*

Nadia Sigi Prameswari¹, Gunadi², Eko Setiawan³

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}
Jl.Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

nadiasigi@mail.unnes.ac.id¹
gunadi_pwd@mail.unnes.ac.id²
eko.setiawanevga@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify how Cimahi batik is a form of cultural identity. So that the younger generation, especially the people of Cimahi City, can know and appreciate the form of cultural heritage in the form of one of the city's identities. The research method used is a qualitative method by analyzing the data found. This study uses a literature/library study approach in which the data comes from various literatures, both in print and electronic media related to cultural identity in the form of urban batik in the view of anthropology. This is motivated by the swift currents of globalization which can cause cultural shifts. Even the cultural identity of an area can be lost if it is not preserved. So this research is expected to increase the sense of respect and pride in the existing cultural identity.

Keywords: batik motif, identity, culture, anthropology

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana batik Cimahi sebagai wujud identitas budaya. Sehingga bagi para generasi muda khususnya masyarakat Kota Cimahi dapat mengetahui dan menghargai wujud warisan budaya berupa salah satu identitas kota. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data-data yang ditemukan. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur/kepustakaan yang mana data tersebut bersumber dari berbagai literatur, baik dalam media cetak maupun media elektronik yang berkaitan dengan identitas budaya pada wujud batik kota dalam pandangan ilmu antropologi. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh derasnya arus globalisasi yang dapat menyebabkan pergeseran budaya. Bahkan identitas budaya suatu daerah dapat hilang jika tidak dilestarikan. Sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa menghargai dan bangga akan identitas budaya yang ada.

Kata kunci: motif batik, identitas, budaya, antropologi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era digital menjadikan fotografi adalah salah satu cara untuk mengabadikan sebuah moment yang menarik bagi mereka atau diri kita sendiri. Di masa lampau, vintage style hanya berfokus pada hal-hal yang bersifat lawas dan kuno, namun seiring perkembangannya style ini merubah diri menjadi vintage color style untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Studies, 2013). Sampai saat ini style ini masih dapat terus bertahan dan digunakan oleh para fotografer. Vintage color style merupakan pengembangan dari vintage style dengan memanfaatkan warna vintage untuk menampilkan sebuah gaya vintage yang sekarang sudah menjadi tren (Präkel (2010) dan Apriliani, Hasanah dan Anas (2019)). Dalam sosial media seperti Instagram, foto vintage semakin marak digunakan untuk menimbulkan kesan antik pada foto (Enterprise (2012), Renaningtyas (2013), Astuti (2015), dan Jurgenson (2019)). Perkembangan vintage color style yang terus terjadi dengan mengikuti tren fotografi yang saat ini sedang hits untuk terus dilakukan pengembangan termasuk juga vintage style yang menjadi primadona untuk editing bagi mereka fotografer yang mengerti dasar dasar style ini.

Vintage dianggap identik dengan hal yang bergaya tua atau hal yang memberi kesan masa lampau (Putra (2016), Truyen (2017), dan Dhorita (2019)). Istilah vintage dalam fotografi berasal dari kata vintage print, yang memiliki makna cetak foto pertama setelah film dicuci (Sudjojo, 2010). Selanjutnya foto tersebut dianggap sebagai foto yang original, dan cetakan selanjutnya adalah salinan/copy dari foto aslinya (Bruce, 2013). Saat ini, vintage photography sering diartikan sebagai foto digital yang diproses/edit sehingga menyerupai proses foto di era awal abad ke-20. Selain itu, fotografi vintage kerap dianggap tidak memiliki warna/B&W, padahal sebenarnya tidak semua foto vintage demikian (Francesco and Tombesi, 2018). Dengan kata lain fotografi dengan vintage color style merupakan hasil pengembangan dari gaya fotografi lama untuk kembali diwujudkan dimasa sekarang dengan memperlihatkan tone warna dan color style pada perwujudannya. Pada dasarnya fotografi vintage merupakan gaya fotografi yang memperhatikan estetika yang akan menarik perhatian bagi yang melihatnya (Agasi, 2017). Nilai estetika pada foto vintage akan tampak oleh suasana yang dihadirkan dari sebuah objek yang berlatar belakang alami dan tanpa rekayasa (Herlambang et al. (2016) dan Prameswari (2019)). Estetika pada sebuah foto dinilai dari unsur "dalam" seperti: bentuk, komposisi, warna, dan presisi yang menggambarkan bahwa identitas

foto vintage dapat dipahami dalam paradigma modern (Setiawan and Bornok, 2015). Estetika dalam sebuah foto merupakan bagian dari mengungkapkan perasaan fotografer ke dalam konsep foto vintage dengan memperhatikan unsur-unsur visual (Anugerah, 2017).

B. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah karya seni fotografi dari NightScape Project. Mengingat ini merupakan penelitian dengan aspek estetika visual maka metode penelitian secara deskriptif yang menjadi metode penelitian yang sangat cocok untuk digunakan pada analisis data. Metode penelitian dengan deskriptif merupakan salah satu cara untuk membedah suatu objek yang sekiranya sangat bisa dipecahkan dengan opini dan teori yang ada. Namun dengan catatan dalam membedah suatu objek maka sangat diperlukan pembedahan objek secara objektivitas agar nantinya semua dapat diterima dengan baik dikhalayak umum (Gnanadesikan, 1977).

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan kali ini adalah dengan cara wawancara dan juga observasi. Wawancara dikira sangat cocok dilaksanakan karena dapat mengetahui opini – opini masyarakat tentang suatu objek kemudian disimpulkan (Arikunto, 2010). Sedangkan observasi cocok dilakukan karena ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif sehingga memerlukan observasi dalam pencarian teori teori untuk mem bedah objek tersebut (Pring, 2014).

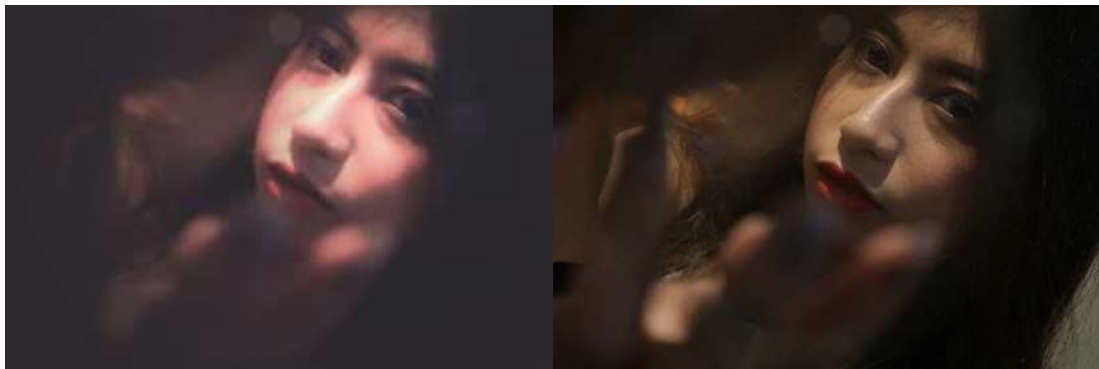
HASIL DAN PEMBAHASAN

Vintage color style dalam fotografi sebenarnya sudah dikenal cukup lama dikalangan fotografer. *Style* ini merupakan pengembangan dari gaya *vintage* yang saat ini kurang diminati karena terlihat terlalu jadul atau terkesan kuno sehingga *style vintage color* ini memanfaatkan *tone color vintage* sebagai ciri khasnya. Dikalangan fotografer *tone color vintage* memiliki nilai dan keindahan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya terlebih lagi setiap fotografer yang sudah paham dengan *tone* warna tersebut akan memiliki ciri khas racikan warnanya tersendiri. Nightscape Project merupakan salah satu studio fotografi yang menggunakan *tone color vintage* dalam setiap pengeditan fotonya. Dengan memiliki kemampuan pengolahan dan pengalaman untuk menemukan karakteristiknya dalam meracik *tone* warna *vintage* sehingga menghasilkan sebuah foto *vintage* yang memiliki ciri khas tersendiri. Banyak yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan *tone color vintage* ini.

Dimulai dari tema, konsep fotografi, objek foto, sampai dengan *lighting* yang saling berkaitan dalam mengolah *tone color*.

A. Tone Color Vintage Karya Nightscape Project

Karya yang ditampilkan oleh Nightscape project memiliki karakteristik yang berbeda- beda sesuai dengan foto yang akan diambil. Pada gambar 01, *tone* warna *vintage* cenderung didominasi warna coklat tua. Namun ketika dibedah lebih dalam terdapat banyak campuran warna yang menjadikan warnanya bisa seperti itu. Warna-warna tersebut antara lain: *deep brown, light red, midnight blue, deep blue ocean*. Warna-warna tersebut sudah dipadukan dengan *pantone color* namun warna dasarnya sedikit digerakkan sehingga menghasilkan warna yang berbeda dengan dasar pada *pantone color*. Kombinasi warna ini memberikan kesan makna yang dalam dengan tampilan yang memiliki ciri khas dan berbeda dari fotografer lainnya.



Gambar 01

Gambar sesudah diedit dan sebelum diedit

Foto Nightfall
(Karya Nightscape Project, 2019)

Gambar 01 merupakan perbandingan gambar sesudah dan sebelum diedit, dimana estetika yang ditampilkan memiliki kedalaman makna yang berbeda. Dari kesan yang tampilan terlihat berbeda karena ada pengolahan *tone* warna yang didasari pada *tone color vintage*. Digunakannya *tone color vintage* ini memberikan efek estetika dari foto yang ditampilkan lebih kuat dan dalam ketika dirasakan. *Tone color vintage* yang dihasilkan pun terlihat berbeda dengan olahan foto karya orang lain karena menggunakan *basic color vintage* yang sama namun diberi sentuhan yang dapat memperkuat dan memperdalam makna dengan hasil olahan foto mereka.

Pemilihan warna dalam editing foto juga sudah di pertimbangkan sehingga

dapat memberikan hasil foto yang maksimal. Estetika *tone color vintage* pada foto ini menguak tentang memperdalam makna dengan sentuhan nuansa *vintage* dengan mempertajam fokus pada objek sehingga warna dan juga kesan yang ditampilkan akan berbeda. Keindahannya juga terletak tentang bagaimana mereka mengolah warna dengan warna dasar yang sama pada *tone color vintage* namun dapat menghasilkan ciri khas yang berbeda-beda di setiap fotonya. Penggunaan *tone color* yang berhasil menciptakan sebuah estetika juga dipengaruhi oleh pengalaman karena pengolahan gambar atau foto dengan menggunakan *tone color vintage* membutuhkan ketelitian dan kepekaan warna yang tinggi dan dukungan *device* yang memadai.



Gambar 02
Foto Dreambook and Words
(Karya Nightscape Project, 2019)

Selanjutnya pada Gambar 03 masih mengusung *tone color vintage* namun menggunakan warna yang lebih *soft*. Terdapat dua fokus objek yang menjadi titik perhatian sehingga menjadikan warna *soft* lebih baik digunakan untuk memperjelas objek dan tempat disekitar objek tersebut dengan menggunakan campuran warna–warna yang berbeda dari warna foto sebelumnya namun tetap menggunakan *basic tone color vintage*. Warna-warna tersebut antara lain *soft blue, brown, golden, dark*

brown yang diolah menjadi satu untuk mendapatkan efek visual seperti yang ditampilkan.

Adapun maksud dari pemilihan warna tersebut yaitu untuk memperoleh kesan yang kalem dan lembut dalam foto tersebut agar membuat mata penikmat lebih fokus kepada objek fotonya dan memberikan kesan perbedaan antara *foreground* dengan *background*. Pemilihan warnanya juga melalui perhitungan yang matang sehingga tidak merusak foto. Pengalaman dan kepekaan terhadap warna juga memengaruhi perhitungan warna untuk mendukung pemilihan warna yang lebih akurat setelah diedit maupun setelah dicetak agar tidak terjadi perubahan warna yang signifikan.

B. Estetika Foto *Vintage* Karya Nightscape Project

Nilai estetika yang ditampilkan oleh Nightscape Project yang banyak menggunakan *tone color vintage* yang mereka gunakan untuk *editing* setiap foto memiliki intensitas dan kepekatan warna yang berbeda beda tergantung pemaknaan yang ingin disampaikan. Di pilihnya *tone color vintage* sebagai *style* yang paling mencolok oleh mereka karena pada dasarnya ingin menampilkan pemaknaan yang lebih mendalam serta fokus terhadap objek foto diiringi dengan kesan foto lawas atau klasik.

Berdasarkan data dari mereka hal ini dilakukan karena tidak banyak studio fotografi yang menekuni *vintage color* sebagai dasar *editing* foto mereka. Oleh karena itu pemilihan *style* ini dinilai sangat menarik untuk memberikan sentuhan dan warna yang berbeda dalam seni fotografi. *Tone vintage color* dipilih sebagai acuan untuk menampilkan sebuah karya fotografi dengan konsep objek yang modern dan dibalut dengan *editing* khas klasik ala *vintage* yang menjadikannya unik dan berbeda. Estetika dari foto yang ditampilkan memiliki kesan lebih kalem dan memaknai suatu objek foto lebih mendalam sehingga objek menjadi fokus penting dalam fotografi jenis ini.

Secara keseluruhan foto *vintage* yang dihasilkan oleh Nightscape Project memiliki *tone* warna yang berbeda-beda sesuai dengan harapan dan tujuan untuk memperkuat makna yang ingin disampaikan oleh suatu foto. Dalam pengolahan foto atau *editing* diperlukan perhitungan dan pengalaman yang berdasarkan pada *trial and error* dalam proses *editing*nya serta pengkalibrasian warna agar nantinya tidak ada perubahan warna yang signifikan ketika berpindah *device*. Dalam pemilihan *tone*

warna yang akan digunakan tidak serta merta langsung memilih warna yang diinginkan namun harus melalui proses uji coba banyak warna dengan dasar warna yang telah ditentukan untuk dirubah kepekatan warnanya. Hal inilah yang membuat nilai keindahan dari karya foto yang dihasilkan memiliki nilai lebih bagi penikmat fotografi *vintage*. Dari keseluruhan foto yang mereka miliki, nilai estetika yang ingin mereka sampaikan berada pada pengolahan warna pada saat *editing* yang memiliki pola, keunikan dan *tone* warna dengan kepekatan yang berbeda di setiap fotonya sehingga sulit untuk ditiru oleh orang lain.

C. Mengapa Tone Color Vintage?

Awalnya penggunaan *tone color vintage* ini adalah untuk membedakan *style* fotografi yang dihasilkan dengan meracik warna–warna dasar yang sudah menjadi *basic* wajib dalam *editing vintage*. *Vintage* dipilih karena memiliki kesan yang kalem, lembut dan makna yang mendalam sehingga akan memiliki perbedaan dalam segi hasil dan juga pemaknaan pesan. *Tone color vintage* dipilih dan digunakan pada karya-karya Nightscape Project karena sesuai dengan *style* dari para fotografer mereka dan juga nilai estetika yang memanjakan mata karena *editor* bisa mengulik warna yang menjadi *basic* dari *vintage* untuk kemudian dikembangkan berdasarkan perhitungan dan pengalaman mereka sehingga antara satu foto dengan foto yang lain memiliki ciri khas dan juga warna yang berbeda–beda walaupun masih menggunakan konsep yang sama, karenanya pendalaman makna dari tiap-tiap foto juga bisa berbeda sebab warna–warna yang ditampilkan dalam foto tersebut berbeda-beda.

D. Estetika Yang Menjadi Ciri Khas Visual

Pada gambar 03, jika dilihat dengan teliti mereka memiliki kepekaan terhadap warna dan foto yang ingin diwujudkan. Pengaturan warna foto yang terlihat tidak seperti foto *vintage* namun sebenarnya masuk kedalam foto *vintage*. Estetika yang menawan didapatkan ketika olahan visual pada teknik foto *vintage* mereka bisa menyerupai teknik *editing modern*.



Gambar 03
Foto Caffe Girl
(Karya Nightscape Project, 2017)

Pengalaman dalam *editing* cukup dibutuhkan dalam hal ini sehingga secara visual dapat menampilkan efek yang sesuai dengan penggambaran konsep yang ingin diciptakan. Warna, *tone color*, kontras, *brightness* dan *dept of field* harus diperhitungkan secara matang untuk menciptakan sebuah kedalaman visual. Dari segi estetika, visual efek yang digunakan juga dinilai cukup membantu adanya objek-objek lain di dalam foto tersebut sehingga kebanyakan foto yang mereka hasilkan terlihat lebih hidup.

Efek *visual deep* atau *soft* lebih banyak mereka gunakan pada teknik *editingnya*. Penggunaan efek ini dicocokkan dengan konsep yang ingin mereka capai. Secara estetika, mereka memperkuat warna-warna yang muncul didalam foto tersebut dengan tetap mempertahankan *basic-basic* warna yang sudah menjadi pedoman dalam foto *vintage*.

Foto-foto (gambar 04) yang mereka tampilkan selalu memiliki sentuhan, warna dan penekanan yang berbeda. Secara visual terlihat jelas hasil *editing* yang mereka ciptakan bisa bersaing dengan foto *editing* yang saat ini sedang laku dipasaran dengan *tone color vintage* sebagai ciri khas mereka. Untuk orang awam yang belum mendalami seni fotografi akan mengira bahwa foto tersebut bukan foto *vintage* melainkan foto dengan konsep *editing* yang lebih modern. Padahal ketika membedah foto tersebut akan menemukan *layer-layer* yang tersusun sedemikian

baiknya untuk menciptakan visual dari foto *vintage* yang *soft* maupun *deep* tergantung dari penekanan foto yang ingin mereka berikan.



Gambar 04
Foto Queencoffe
(Karya Nightscape Project, 2018)

SIMPULAN

Foto Vintage pada dasarnya terlihat seperti foto yang kuno karena lebih mengesankan hal – hal yang klasik. Keinginan fotografer untuk menaikkan rating style vintage membuat style vintage harus diberi sentuhan yang modern untuk mengikuti jaman. Seiring berjalannya waktu Nightscape project menampilkan style vintage diberikan sentuhan modern dengan lebih mengangkat warna – warna yang menjadi basic foto vintage untuk kemudian dikembangkan berdasarkan penekanan dari foto dan konsep, dan gubahan warna dan sentuhan yang mereka berikan. Sehingga lebih bisa bersaing dengan foto – foto dengan konsep yang lebih modern. Fokus yang diberikan lebih mendalam kepada konsep – konsep yang ingin mereka sampaikan didalam foto tersebut. Secara keseluruhan foto yang dihasilkan diberikan sentuhan – sentuhan khusus dengan style yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, M. R. (2017) *Estetika Fotografi Still Life Pada Produk Online Shop Folk Store*.<https://core.ac.uk/download/pdf/132421758.pdf>.
- Anugerah, A. R. (2017) *Kajian estetika fotografi; Lisa Fonssagrives dalam karya Irving Penn di cover Majalah Vogue*.
- Apriliani, Z., Hasanah, U. and Anas, A. S. (2019) 'Pembuatan Video Profil dengan Efek Vintage Kampung Wisata Adat Sengkoah sebagai Media Informasi', *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1(1), pp. 57–65. doi: 10.35746/jtim.v1i1.15.
- Arikunto, S. (2010) *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Y. D. (2015) 'DARI SIMULASI REALITAS SOSIAL HINGGA HIPER-REALITAS VISUAL: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace', *Profetik*, 8(2), pp. 15–26.
- Bruce, 2011 (2013) *Digital Photography Complete Course, Journal of Chemical Information and Modeling*. Edited by Hannah Bowen. New York: Liz Wheeler. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Darby, D. (2010) 'Photography, Narrative, and the Landscape of Memory in Walter Benjamin's Berlin', (October 2014), pp. 37–41. doi:10.1080/00168890009597420.
- Dhorita, Y. (2019) *REMEMBRANCE DALAM KARYA FOTOGRAFI "SI PENYARU MEMBUAT HARU"*. ISI Surakarta.
- Enterprise, J. (2012) *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Francesco, P. and Tombesi, W. D. (2018) *THE ADVANCED PHOTOGRAPHY GUIDE*. DK: Dorling Kindersley.
- Gnanadesikan, R. (1977) *Methods for Statistical Data Analysis of Multivariate Observations.*, *Biometrics*. doi: 10.2307/2529800.
- Herlambang, R. W. et al. (2016) 'Pengenalan Cagar Budaya Pasar Gede Harjonagoro Surakarta Bagi Generasi Muda Melalui Video Time Lapse', (36), pp. 130–141.
- Jurgenson, N. (2019) *The Social Photo: On Photography and Social Media*. London: Verso.
- Präkel, D. (2010) *The Fundamentals of Creative Photography, The Fundamentals of Creative Photography*. Rue des Fontenailles: AVA Publishing SA. doi:10.5040/9781350089037.
- Prameswari, N. S. (2019) 'Nilai estetik pada video selang masa dan sinematik',

International Journal of Creative Future and Heritage (TENIAT), pp. 1–15.

Pring, M. J. (2014) *Technical Analysis Explained*. New York. Putra, A. S. (2016) *Vintage dalam Karya Fotografi Still Life*.

Renaningtyas, L. (2013) *Vintage Me: Diana Rikasari dalam Instagram Makna dan Representasi Realitas Foto Vintage dalam Instagram*. Institut Teknologi Bandung.

Setiawan, R. and Bornok, M. B. (2015) 'ESTETIKA FOTOGRAFI'.

Studies, M. (2013) 'Visual Culture', 46(4), pp. 108-116. Sudjojo, M. (2010) *Tak Tik Fotografi*. Jakarta: Kawah Media.

Truyen, F. (2017) *Europeana Photography: vintage photography revisited*. Cultural Studies Leuven